

DUTA LINGKUNGAN PEKANBARU DALAM KAJIAN DRAMATURGI

Oleh : Kevin Triady

triadykevin@gmail.com

Dosen Pembimbing : Mita Rosaliza

mita.rosaliza@lecturer.unri.ac.id

Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jalan H.R Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru,

Pekanbaru – Riau Telp/Fax. 0761-632777

ABSTRAK

Kompetisi ajang pemilihan duta saat ini marak di berbagai bidang, seperti pendidikan, pariwisata, hingga lingkungan. Ajang-ajang tersebut menjadi salah satu kompetisi yang paling banyak diminati generasi muda. Melalui kompetisi tersebut generasi muda berkesempatan untuk mengembangkan potensi diri, selain itu kompetisi ini menjadi wadah untuk mencari popularitas. Melihat kondisi lingkungan yang semakin memburuk khususnya di Kota Pekanbaru, Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru membentuk Duta Lingkungan Pekanbaru. Duta Lingkungan Pekanbaru adalah representasi sekumpulan anak muda yang dipilih melalui berbagai seleksi yang diharapkan mampu menjadi garda terdepan dalam menyuarakan gerakan peduli lingkungan dan menjadi panutan bagi generasi muda lainnya dalam bidang lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kehidupan panggung depan dan belakang Duta Lingkungan Pekanbaru dengan menggunakan teori dramaturgi Ervin Goffman dan untuk mengetahui bagaimana peran Duta Lingkungan Pekanbaru dalam mengampanyekan isu-isu lingkungan. Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dan menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan analisis dramaturgi, hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kehidupan panggung depan dan belakang Duta Lingkungan Pekanbaru tidak ditemukan adanya perbedaan yang kontras. Ini artinya Duta Lingkungan Pekanbaru benar-benar menjalankan tugasnya dengan baik, bukan hanya sekedar mencari popularitas melalui ajang ini. Dalam menjalankan perannya Duta Lingkungan Pekanbaru membentuk program kerja pribadi dan program kerja bersama yakni #GenZHeTikYuk.

Kata kunci: Duta Lingkungan Pekanbaru, Dramaturgi

DUTA LINGKUNGAN PEKANBARU IN DRAMATURGY STUDY

By: Kevin Triady

triadykevin@gmail.com

Supervisor: Mita Rosaliza

mita.rosaliza@lecturer.unri.ac.id

Department of Sociology, Faculty of Social and Political Sciences

Universitas Riau

The campus of Bina Widya, Jalan H.R Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru,

Pekanbaru – Riau Telp/Fax. 0761-632777

ABSTRACT

Competition for the selection of ambassadors is currently rife in various fields, such as education, tourism, to the environment. These events are one of the most popular competitions for the younger generation. Through this competition, the younger generation has the opportunity to develop their potential, and this competition can be a place to seek popularity. Seeing the deteriorating environmental conditions, especially in Pekanbaru City, Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru formed Duta Lingkungan Pekanbaru. Duta Lingkungan Pekanbaru is a representation of a group of young people selected through various selections who are expected to be at the forefront of voicing the environmental care movement and become role models for other young generations in the environmental field. This study aims to determine the front and backstage life of Duta Lingkungan Pekanbaru using Ervin Goffman's dramaturgy theory and to find out how the role of Duta Lingkungan Pekanbaru in campaigning for environmental issues. The author uses qualitative research method and uses purposive sampling technique. The data instruments are observation, interview and documentation. Based on dramaturgy analysis, the results of this study can be concluded that there are no contrasting differences between the front and backstage of Duta Lingkungan Pekanbaru. This means that Duta Lingkungan Pekanbaru is doing their job well, not just seeking popularity through this event. In carrying out its role, Duta Lingkungan Pekanbaru established a personal work program and a joint work program, namely #GenZHeTikYuk.

Keyword: Duta Lingkungan Pekanbaru, Dramaturgy

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kompetisi ajang pemilihan duta saat ini mulai marak di berbagai bidang seperti pariwisata, pendidikan, hingga lingkungan. Melalui kompetisi tersebut, menjadi wadah bagi generasi muda untuk mengembangkan potensi dirinya baik dalam bidang akademik maupun non-akademik.

Diadakannya ajang pemilihan duta tersebut tentunya dilatarbelakangi oleh berbagai permasalahan yang ada. Sebagai contoh, untuk membantu mengatasi permasalahan pariwisata dan untuk turut membantu dalam upaya mempromosikan pariwisata di Indonesia, Kementerian Pariwisata mengadakan program pemilihan Duta Pariwisata. Begitu pula halnya dengan Duta Lingkungan. Untuk membantu pemerintah dalam mengedukasi masyarakat dan turut menyelesaikan permasalahan lingkungan, maka Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan membentuk program Duta Lingkungan yang mana program ini menjadi tanggungjawab Badan Lingkungan Hidup di masing-masing daerah.

Dewasa ini, kondisi lingkungan di dunia ini sudah mulai tercemar. Hal ini ditandai dengan adanya fenomena *global warming* atau pemanasan global, pencemaran udara, pencemaran air, dan lain-lain. Di Indonesia permasalahan lingkungan hidup masih terus terjadi.

Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan merupakan lembaga yang memiliki peran yang besar dalam menyelesaikan masalah ini. Pada

tingkat Provinsi maupun Kota dan Kabupaten memiliki perwakilanya di setiap daerah, yang dikenal dengan Badan Lingkungan Hidup atau Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan. Kota Pekanbaru menjadi salah satu tempat bagi lembaga ini menjalankan tugas dan fungsinya.

Salah satu cara Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru dalam mengajak masyarakat untuk peduli lingkungan yaitu dengan cara mengadakan ajang pemilihan Duta Lingkungan Pekanbaru. Duta Lingkungan Pekanbaru adalah sekelompok pemuda yang dipilih secara selektif melalui proses dan tahapan yang panjang dalam pembentukannya. Duta Lingkungan Pekanbaru menjadi garda terdepan dalam menyuarakan isu lingkungan. Kegiatan Duta Lingkungan bertujuan untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dan pola pikir masyarakat khususnya generasi muda dalam upaya melindungi dan mengelola lingkungan hidup sesuai dengan tantangan yang sedang dihadapi saat ini dan masa mendatang. Duta Lingkungan hadir dalam perannya sebagai garda terdepan yang secara garis besar bertugas untuk menyuarakan ide dan gagasan tentang lingkungan kepada masyarakat luas.

Duta Lingkungan juga memberikan solusi yaitu gaya hidup ramah lingkungan seperti mengurangi sampah plastik dengan cara yang sederhana yaitu selalu membawa tempat air minum (*tumbler*), membawa handuk kecil sebagai pengganti tisu, tidak membuang sampah sembarangan dan lain-lain.

Pemilihan Duta Lingkungan Pekanbaru adalah salah satu media untuk mencari generasi muda yang tidak hanya intelek tapi juga berani, kreatif, berbudaya, berkepribadian baik dan berkompetensi pada bidang lingkungan. Tentu tidak mudah untuk dapat bergabung menjadi bagian keluarga Duta Lingkungan Pekanbaru. Ada banyak tahapan seleksi yang harus dihadapi. Pemilihan Duta Lingkungan Pekanbaru yang menyasar pemuda-pemuda ini bukanlah sekadar ajang yang berhenti pada satu titik saja, melainkan suatu langkah berkelanjutan untuk kepentingan mengenai lingkungan. Duta Lingkungan Pekanbaru adalah ikon atau figur yang terpilih untuk menjadi promotor aktif bagi daerah maupun sebagai kepanjangan tangan pemerintah.

Peserta yang terpilih menjadi Duta Lingkungan Pekanbaru akan melakukan tugas untuk membantu mengkampanyekan gerakan peduli lingkungan, mengedukasi masyarakat, dan ikut terlibat dalam acara-acara pemerintahan, serta mengadakan acara-acara khususnya di bidang lingkungan yang tentunya melibatkan kalangan masyarakat. Duta Lingkungan Pekanbaru diharapkan dapat menjalankan tugasnya dengan baik, bukan hanya mengikuti ajang ini demi popularitas. Oleh karena itu, para Duta Lingkungan Pekanbaru ini tentunya dituntut untuk selalu mencerminkan sikap peduli lingkungan kepada masyarakat.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana kehidupan *back stage* Duta Lingkungan Pekanbaru?

2. Bagaimana kehidupan *front stage* Duta Lingkungan Pekanbaru?
3. Bagaimana peran Duta Lingkungan Pekanbaru dalam mengkampanyekan gerakan peduli lingkungan?

Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kehidupan *back stage* Duta Lingkungan Pekanbaru.
2. Mengetahui kehidupan *front stage* Duta Lingkungan Pekanbaru.
3. Serta untuk mengetahui peran Duta Lingkungan Pekanbaru dalam mengkampanyekan gerakan peduli lingkungan.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis: Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi-informasi tentang Duta Lingkungan Pekanbaru khususnya mengenai kehidupan *back stage* dan *front stage* serta peran Duta Lingkungan Pekanbaru. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kajian ilmu pengetahuan bagi mahasiswa Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik pada umumnya dan mahasiswa yang mengambil program studi Sosiologi pada khususnya.
2. Manfaat Praktis: Dapat menjadi bahan referensi dan menjadi informasi bagi pembaca khususnya peneliti lainnya mengenai Duta Lingkungan Pekanbaru dan bermanfaat bagi perkembangan akademis dimasa yang akan datang.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Dramaturgi dalam Konteks Duta Lingkungan Pekanbaru

Teori dramaturgi kental dengan pengaruh teater atau drama, pada teori ini dapat dipahami bahwa dalam interaksi antar manusia ada “kesepakatan” perilaku yang disetujui yang dapat mengantarkan manusia kepada tujuan akhir dari maksud interaksi sosial tersebut (Kertamukti, 2015).

Dalam model analisa dramaturgi, masalah utama yang dihadapi oleh individu dalam berbagai hubungan sosialnya adalah mengontrol kesan-kesan yang diberikannya kepada orang lain. Pada akhirnya individu tersebut berusaha mengontrol keadaan fisik, penampilan, serta perilaku perannya yang aktual.

Menurut Goffman, kehidupan sosial itu dapat dibagi menjadi “wilayah depan” dan “wilayah belakang”. Wilayah depan merujuk pada peristiwa sosial yang memungkinkan individu bergaya atau menampilkan peran formalnya. Mereka seperti sedang memainkan suatu peran di atas panggung sandiwara dihadapan khalayak penonton. Sebaliknya, wilayah belakang merujuk pada tempat dan peristiwa yang memungkinkan sang aktor untuk mempersiapkan perannya di wilayah depan. Wilayah depan ibarat panggung sandiwara bagian depan (*front stage*) yang ditonton khalayak penonton, sedangkan bagian wilayah belakang ibarat panggung sandiwara bagian belakang (*back stage*) atau kamar rias tempat pemain sandiwara bersantai, mempersiapkan diri, atau berlatih untuk memainkan perannya di panggung depan (Mulyana, 2004).

Berdasarkan perspektif dramaturgi, seseorang cenderung menampilkan sosok diri yang ideal yang sesuai dengan status perannya dalam kegiatan rutinnnya. Mereka cenderung pula menyembunyikan motif ataupun fakta yang tidak sesuai dengan citra dirinya (Mulyana, Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar, 2008).

Begitu pula halnya dengan Duta Lingkungan Pekanbaru, mereka selalu menampilkan sesuatu yang sesuai dengan tuntutan sebagai seorang duta dan menyembunyikan segala sesuatu yang bisa merusak citranya sebagai penyandang gelar Duta Lingkungan Pekanbaru. Dalam menjalankan dramaturginya, Duta Lingkungan Pekanbaru sebagai aktor tentu telah melakukan berbagai persiapan-persiapan sebelum keluar dari ranah pribadinya ke ranah publik. Misalnya ketika mereka akan melakukan program kerjanya ke masyarakat, mereka mempersiapkan diri mulai dari pakaian, riasan hingga aksesoris. Untuk menjalankan dramaturginya biasanya mereka juga menggunakan atribut-atribut tertentu seperti selempang duta, yang mana hal ini akan membuat kesan yang lebih baik di masyarakat.

Seperti yang telah dikatakan Goffman, dalam kehidupan sosial pasti memiliki wilayah belakangnya (*back stage*). Seorang Duta Lingkungan Pekanbaru mungkin saja di depan masyarakat selalu menerapkan perilaku ramah lingkungan karena tuntutannya dengan gelar duta tersebut, namun bisa saja ketika berada di wilayah belakang atau ruang pribadinya ia tidak lagi menerapkan perilaku tersebut.

2. Peran

Teori Peran adalah sebuah teori yang digunakan dalam dunia sosiologi, psikologi dan antropologi yang merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi maupun disiplin ilmu. Pada teori peran berbicara mengenai istilah “peran” yang biasanya digunakan dalam seni atau dunia teater dan dalam posisinya sebagai tokoh, seseorang diharapkan untuk berperilaku secara tertentu. Pelaku peran menjadi sadar terhadap struktur sosial yang didudukinya, oleh karena itu sebagai seorang aktor, ia akan berusaha untuk selalu nampak “mumpuni” dan dipersepsikan oleh aktor lainnya sebagai “tak menyimpang” dari sistem harapan yang ada dalam masyarakat (Sarwono, 2015).

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian Kualitatif deskriptif, dimana data yang dikumpulkan bukan angka-angka melainkan berbentuk kata-kata, dan gambar (Danim, 2002). Menggunakan pendekatan deskriptif untuk mendapatkan gambaran umum tentang kehidupan *back stage* dan *front stage* Duta Lingkungan Pekanbaru serta peran mereka dalam mengampanyekan gerakan peduli lingkungan.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian pada penelitian berfungsi untuk menunjukkan dimana penelitian dilakukan dan menjelaskan mengapa lokasi tersebut dipilih sebagai tempat penelitian. Dengan tidak adanya lokasi penelitian, maka penelitian itu tidak akan terlaksana sebagaimana

mestinya. Oleh karena itu penelitian haruslah mempunyai tempat yang akan dijadikan wilayah untuk diteliti. Penelitian ini dilakukan di Kota Pekanbaru. Lokasi ini dipilih karena Duta Lingkungan Pekanbaru merupakan representasi anak muda Kota Pekanbaru yang peduli terhadap isu-isu lingkungan.

Subjek Penelitian

Teknik pengambilan subjek dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017). Jadi, pada teknik ini, subjek penelitian diperoleh berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan.

Peneliti mengidentifikasi ciri-ciri atau kriteria yang akan diteliti seperti berikut:

1. Duta Lingkungan Pekanbaru masa bakti 2018-2020
2. Duta yang berstatus masih aktif
3. Berdomisili di Kota Pekanbaru

Berdasarkan kriteria tersebut, peneliti mendapatkan subjek berjumlah 6 orang yang terdiri dari 5 informan dan 1 key informan yang merupakan penanggung jawab Duta Lingkungan Pekanbaru.

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah :

- 1) Wenny Arizona (key informan)
- 2) Aulia Andhini
- 3) Annesa Fista Savitri
- 4) Winda Sari
- 5) Tomy Erikson Ginting
- 6) Windi Sari Nainggolan

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian kualitatif untuk menghindari informasi yang menyimpang dan khususnya menghindari data palsu, maka penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode teknik pengumpulan data yaitu :

1. Observasi

Pada peneliti ini peneliti melakukan pengamatan langsung dalam kegiatan dan keseharian Duta Lingkungan Pekanbaru.

2. Wawancara

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Jenis wawancara yang digunakan pada penelitian ini ialah terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara namun tidak terlalu terpaku dengan daftar pertanyaan yang sudah dibuat sebelumnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dari hasil catatan-catatan penting yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang diteliti sehingga diperoleh data yang lengkap, jelas, sah dan bukan asal-asalan (Basrowi, 2011).

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa dokumen dan surat-surat yang berkaitan dengan tema penelitian, foto-foto ketika peneliti melakukan wawancara, foto-foto kegiatan Duta Lingkungan Pekanbaru ketika melakukan dan hal lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

Jenis Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer atau *primary* atau *basic* adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, baik melalui, observasi, wawancara, maupun laporan dalam bentuk dokumen tidak resmi yang kemudian peneliti olah. Data primer ini peneliti dapatkan dari hasil wawancara peneliti dengan informan dengan cara mengajukan pertanyaan.

Data yang diperoleh berupa data rencana strategis Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru, sejarah Duta Lingkungan Pekanbaru, program kerja Duta Lingkungan Pekanbaru, data finalis Duta Lingkungan Pekanbaru, serta informasi keseharian duta.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber-sumber yang sudah tersedia, seperti diperoleh dari perpustakaan, laporan penelitian terdahulu, jurnal, dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dan dari sumber-sumber yang telah ada. Pada penelitian ini, peneliti juga mendapatkan data sekunder dari akun *Instagram* dan kanal *YouTube* Duta Lingkungan Pekanbaru. Data yang didapat berupa data mengenai video blog serta program-program Duta Lingkungan Pekanbaru.

KEHIDUPAN BACK STAGE DUTA LINGKUNGAN PEKANBARU

Perilaku Duta Lingkungan Pekanbaru Dalam Menerapkan Gaya Hidup Ramah Lingkungan

Duta Lingkungan Pekanbaru dituntut untuk menerapkan gaya hidup ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh dengan cara membawa botol minuman, wadah

makanan, sedotan *stainless* maupun tas belanja sendiri. Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Pekanbaru menuntut Duta Lingkungan Pekanbaru untuk melakukan ini karena mereka menjadi contoh bagi masyarakat. Sejauh ini Duta Lingkungan Pekanbaru masih berusaha semaksimal mungkin untuk menerapkan gaya hidup ramah lingkungan.

Dalam menerapkan gaya hidup ramah lingkungan dimulai dari hal-hal kecil. Tindakan bijak yang dilakukan Duta Lingkungan Pekanbaru contohnya adalah memilah sampah sesuai jenisnya, namun untuk membuang sampah sesuai jenisnya tidak didukung oleh fasilitas yang ada karena tidak semua tempat yang memiliki tong sampah berbagai jenis, sehingga lebih memilih untuk menyimpan, memisahkan sampah organik dan anorganik serta memanfaatkan sampah untuk didaur ulang dan ditabung di bank sampah. Namun, Duta Lingkungan Pekanbaru berusaha semaksimal mungkin untuk meminimalisir sampah yang dihasilkan.

Gaya Berbicara dan Berpenampilan di Ruang Pribadi

Panggung belakang menjadi sarana yang dapat mengekspresikan segala sesuatu mengenai diri para Duta Lingkungan Pekanbaru, terlepas dari kegiatan ataupun peran yang mereka tampilkan di depan masyarakat atau panggung depannya. Saat berada di panggung belakang, para Duta Lingkungan Pekanbaru tampil dengan diri mereka seutuhnya tanpa adanya pengelolaan kesan yang ingin disampaikan kepada orang lain.

Dalam kondisi tidak bertugas dan berada di ruang pribadi, gaya bicara Duta Lingkungan Pekanbaru berbeda dengan ketika bertugas. Pada panggung ini, mereka terkesan lebih bebas dan tidak formal, serta tidak ada pengelolaan kesan yang ini disampaikan kepada orang lain.

Masing-masing Duta Memiliki tanggapan yang berbeda mengenai penampilan. Informan Aulia, Anne, dan Windi selalu memperhatikan penampilannya baik di ruang publik maupun di ruang pribadi. Sementara informan Winda dan Tomy berpenampilan sederhana dan tidak terlalu memikirkan penampilannya ketika berada di ruang pribadi, hal ini bertolak belakang dengan tanggapan Ibu Wenny yang mengatakan Duta Lingkungan Pekanbaru dituntut untuk berpenampilan menarik di segala kondisi.

KEHIDUPAN *FRONT STAGE* DUTA LINGKUNGAN PEKANBARU

Gaya Berbicara dan Berpenampilan di Ruang Publik

Panggung depan merupakan panggung tempat dimana individu menampilkan gaya yang dikemasnya kepada orang lain. Di dalam panggung depan terdapat *setting*, *personal front*, dan *expressive equipment*. *Setting* adalah suatu latar fisik atau tempat terjadinya peristiwa. *Personal front* ialah suatu hal yang melekat pada individu tersebut seperti pakaian, jenis kelamin, umur, karakteristik, pola berbicara, ekspresi muka, dan lain sebagainya. Sementara *expressive equipment* adalah peralatan untuk mengekspresikan diri (Nurhadi, 2015).

Gaya berbicara dan berpakaian Duta Lingkungan Pekanbaru tergantung pada jenis kegiatan yang dilaksanakan. Umumnya ketika berada di ruang publik atau ketika bertugas mereka menggunakan gaya bicara yang formal. Sementara mengenai gaya berpakaian mereka ketika bertugas tidak ada aturan yang memaksa, namun tetap disesuaikan dengan kegiatan yang akan dilakukan dan tetap dituntut untuk tampil rapi.

Namun berbeda dengan informan Aulia, berdasarkan hasil wawancara mengenai gaya berbicara ketika berada di ruang publik atau ketika bertugas, ia biasanya menggunakan bahasa yang tidak formal ataupun atraktif karena tuntutan yang memiliki program kerja pribadi berupa dongeng lingkungan.

Konstruksi Perilaku Duta Lingkungan Pekanbaru di Masyarakat

Konstruksi merupakan suatu bentuk usaha dari panggung belakang untuk mencapai ke sebuah panggung depan dengan membangun diri, meletakkan diri dan menata pribadi sedemikian rupa agar dapat menampilkan peran yang maksimal ketika berada dipanggung depan.

Duta Lingkungan Pekanbaru berusaha untuk mengontrol perilakunya sebaik mungkin di depan masyarakat dan menyembunyikan perilaku yang biasa dilakukan ketika berada di ruang pribadi. Namun informan Windi mengakui bahwa ia tidak berusaha untuk mengontrol perilakunya di depan masyarakat, dalam artian ia tidak menyembunyikan perilakunya yang biasa dilakukan di ruang pribadi.

Citra Diri Duta Lingkungan Pekanbaru di Masyarakat

Citra merupakan gambaran umum tentang diri kita, pandangan kita, tentang watak kepribadian yang kita rasa, persepsi atau gambaran mengenai sesuatu yang ada dalam pikiran orang lain untuk menentukan sikap dirinya terhadap diri sendiri maupun orang lain. Citra diri di sini adalah cara seseorang untuk membentuk kesan dan gambaran pribadi dari kegiatan yang dilakukannya.

Citra diri yang positif itu penting untuk dibangun apalagi jika kita menjadi contoh atau panutan bagi orang lain. Seperti layaknya Duta Lingkungan Pekanbaru ini, mereka akan menjadi contoh dan panutan bagi generasi muda lainnya dalam perilaku peduli lingkungan, oleh karena itu, pihak Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru berusaha untuk membangun citra positif Duta Lingkungan Pekanbaru dengan berbagai cara.

Para Duta Lingkungan Pekanbaru menginginkan masyarakat memandang mereka sebagai anak muda yang benar-benar memiliki keresahan dan kepedulian terhadap kondisi lingkungan dan berharap masyarakat memandang mereka bukan hanya sekedar mencari popularitas dalam mengikuti kompetisi Duta Lingkungan Pekanbaru, tapi juga sebagai orang yang peduli terhadap lingkungan.

Peran Duta Lingkungan Pekanbaru Dalam Mengampanyekan Gerakan Peduli Lingkungan

Duta Lingkungan Pekanbaru sebagai sekumpulan anak muda yang peduli terhadap isu lingkungan memiliki peran penting dalam mengampanyekan gerakan peduli lingkungan di Kota Pekanbaru kepada masyarakat yang lebih luas. Selain itu, dengan adanya pemilihan Duta Lingkungan Pekanbaru diharapkan juga mampu menjadi inspirator maupun motivator bagi generasi muda dalam menjalankan peran dan fungsinya di masyarakat khususnya menjaga lingkungan.

Dalam menjalankan peran sebagai Duta Lingkungan Pekanbaru, para pemenangnya memiliki berbagai program kerja baik mandiri maupun kolektif untuk menarik minat masyarakat dalam menerapkan gaya hidup ramah lingkungan. Program kerja mandiri ini dibentuk sesuai dengan kemampuan dan latar belakang duta, sehingga setiap duta memiliki program yang berbeda-beda.

Kampanye #GenZHeTikYuk

Selain menjalankan program kerja pribadi selama masa bakti Duta Lingkungan Pekanbaru 2018-2020, mereka juga memiliki program kerja kolektif atau program bersama yang bertajuk kampanye lingkungan dengan nama #GenZHeTikYuk atau Generasi Z, Hemat Plastik Yuk.

Program ini dibuat atas inisiasi Michiko Frizdew selaku pemenang Duta Lingkungan 2015. Hal yang melatarbelakangi kampanye ini adalah permasalahan sampah plastik di Kota Pekanbaru. Kampanye #GenZHeTikYuk dilakukan di beberapa sekolah dan pusat perbelanjaan di Kota Pekanbaru. Kampanye ini bertujuan untuk mengedukasi dan menyampaikan

pesan-pesan peduli lingkungan kepada generasi muda.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif Kualitatif, yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai sifat-sifat dan fakta-fakta yang diperoleh oleh peneliti dari lapangan. Setelah melalui proses yang panjang, penelitian yang dilakukan dengan menjadikan Duta Lingkungan Pekanbaru sebagai objek penelitian dalam analisis dramaturgi ini terdapat beberapa kesimpulan diantaranya:

1. Panggung Belakang (*back stage*).

Panggung belakang merupakan tempat di mana para Duta Lingkungan Pekanbaru lepas dari segala sesuatu yang berkaitan dengan tugasnya dan bisa memperlihatkan diri mereka seutuhnya yang tidak mereka tampilkan di panggung depan. Realita yang ditemukan berdasarkan hasil penelitian ternyata Duta Lingkungan Pekanbaru tetap menerapkan perilaku gaya hidup ramah lingkungan semaksimal mungkin.

Mengenai gaya berbicara dan berpenampilan ketika berada di panggung belakang, beberapa duta memiliki gaya berbicara dan berpenampilan yang berbeda dengan panggung depannya. Namun ada pula duta yang kurang memperhatikan hal tersebut berada di panggung belakang.

2. Panggung Depan (*front stage*). Saat berada pada panggung ini, perilaku yang mereka tampilkan yakni berbicara formal dengan menerapkan teknik *public speaking*, berpenampilan sopan dan rapi, menjaga perilaku, dan selalu menerapkan gaya hidup ramah lingkungan dengan baik.
3. Peran Duta Lingkungan Pekanbaru. Dalam menjalankan perannya di masyarakat, selama masa jabatannya mereka memiliki program kerja pribadi maupun bersama (kolektif). Program kerja pribadi dibentuk berdasarkan kemampuan dan pemahaman masing-masing duta. Sementara dalam melakukan kampanye peduli lingkungan di Kota Pekanbaru, Duta Lingkungan Pekanbaru memiliki program kerja bersama yang bernama #GenZHeTikYuk atau Generasi Z Hemat Plastik Yuk. Kegiatan yang menyasar anak muda ini telah dilakukan di berbagai sekolah dan pusat perbelanjaan di Kota Pekanbaru.
4. Secara garis besar, kesimpulan pada hasil penelitian ini yaitu kehidupan Duta Lingkungan Pekanbaru ketika tidak bertugas (*back stage*) maupun ketika bertugas (*front stage*) tidak ada perbedaan yang begitu kontras. Ini artinya Duta Lingkungan Pekanbaru benar-benar menjalankan tugasnya dengan baik, bukan hanya sekedar mencari popularitas melalui ajang ini.
1. Kepada Duta Lingkungan Pekanbaru hendaknya tetap terus menerapkan hal-hal yang peduli terhadap lingkungan baik ketika berada di depan masyarakat maupun berada di ruang pribadi. Lakukan hal ini walaupun masa jabatan sudah habis. Melakukan pengelolaan kesan yang baik seperti ini bertujuan agar tidak menciptakan persepsi yang buruk terhadap Duta Lingkungan Pekanbaru di masyarakat.
2. Untuk masyarakat khususnya di Kota Pekanbaru, mulailah mengubah kebiasaan buruk menjadi lebih baik. Melihat kondisi lingkungan yang semakin hari semakin memburuk, tidak ada salahnya bagi kita untuk turut serta dalam pemulihan lingkungan dengan menerapkan gaya hidup ramah lingkungan yang dimulai dari hal-hal kecil seperti membawa tas belanja, membawa botol minum, mengurangi penggunaan plastik dan memanfaatkan sampah.
3. Bagi pemerintah Kota Pekanbaru, disarankan untuk lebih serius lagi dalam menangani permasalahan lingkungan khususnya sampah di Kota Pekanbaru mengingat volume tumpukan sampah per hari cukup besar. Berdasarkan penelitian ini, Duta Lingkungan Pekanbaru sangat menyayangkan mengenai fasilitas pembuangan sampah yang kurang lengkap di publik, hal ini bisa menjadi masukan bagi pemerintah sebagai langkah tanggap peduli lingkungan. Kemudian rancang program-program yang proaktif terhadap

Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan, berikut adalah saran yang bisa diberikan oleh peneliti:

lingkungan dan bentuk peraturan yang tidak merugikan lingkungan seperti larangan penggunaan plastik di tempat belanja.

DAFTAR PUSTAKA

- Alberni, R. (2015). *Presentasi Diri Bujang dan Dara Riau Tahun 2013*. Jom FISIP Volume 2 No. 1-Februari 2015.
- Andriyani, L. (2014). *Peran Duta Wisata dalam Mempromosikan Kebudayaan di Kalimantan Timur*. Jurnal Ilmu Komunikasi Volume II No. 4.
- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Basrowi. (2011). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, B. (2006). *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Cattleya, M. (2018). *Studi Dramaturgi Sales Model di Komunitas Fotografer 2016 di Jakarta*. Jurnal Komunikasi dan Bisnis Volume VI No. 1, 52-62.
- Chaney, D. (2011). *Lifestyle: Sebuah Pengantar Komprehensif*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Danim, S. (2002). *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Faisal, S. (2008). *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Frizdew, M. J. (2019). *Efektivitas Komunikasi Program #GenZHeTikYuk! Dalam Mengampanyekan Hemat Plastik Bagi Generasi Z di Pekanbaru*. JOM FISIP Vol. 6: Edisi II Juli - Desember, 1-15.
- Kementerian Lingkungan Hidup RI. (2017). *Buku Panduan Mengelola Sampah Rumah Tangga Dengan Prinsip 4R (Reduce, Reuse, Recycle, Replant)*. Pekanbaru: Pusat Pengelolaan Lingkungan Hidup Regional Sumatera.
- Kertamukti. (2015). *Instagram dan Pembentukan Citra (Studi Kualitatif Komunikasi Visual dalam Pembentukan Personal Karakter Account Instagram @basukibtp)*. Jurnal Komunikasi Profetik, 61.
- Luciana, S. (2017). *Komunikasi Persuasif Duta Lingkungan Dalam Meningkatkan Gaya Hidup Ramah Lingkungan Pada Program Kampung Iklim Badan Lingkungan Hidup Kota Pekanbaru*. JOM FISIP Vol. 4 No. 2 – Oktober 2017.
- Mulyana, D. (2003). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

- Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2008). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mutia, T. (2018). *Generasi Milenial, Instagram dan Dramaturgi: Suatu Fenomena Dalam Pengelolaan Kesan*. Komunikasiana, Volume 1 No. 1, Oktober 2018.
- Nurhadi, Z. F. (2015). *Teori-Teori Komunikasi, Teori Komunikasi dalam Perspektif Penelitian Kualitatif*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ritzer, G. (2012). *Teori Sosiologi: Dari Modern Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Simamora, D. L. (2019). *Pengaruh Pesan Kampanye #GenZHeTikYuk! Terhadap Sikap Ramah Lingkungan Pengikut Akun Instagram @dutalingkunganpku*. JOM FISIP Vol. 6: Edisi II Juli - Desember, 1-15.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo, I. (2009). *Pola Perilaku Kebersihan: Studi Psikologi Lingkungan Tentang Penanggulangan Sampah Perkotaan*. Makara, Sosial Humaniora, Vol. 13, No. 1, Juli 2009, 37-47.
- Yenrizal. (2017). *Lestarkan Bumi dengan Komunikasi Lingkungan*. Yogyakarta: Deepublish.